

Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau

Anwar^{1*}, Mardiana²

1. Dosen Program Studi Matematika Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
2. Mahasiswa Program Studi Matematika Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau
e-mail: tegaryaya2017@gmail.com

(Received: 14 Desember 2021; Reviewed: 15 Mei 2022; Accepted: 16 Mei 2022)

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau?. (2) Bagaimanakah prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau?. (3) Apakah ada hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau?. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Kedisiplinan belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. (2) Prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. (3) Hubungan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. Sedang Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Data instrumen dalam penelitian ini adalah data angket kedisiplinan belajar dan prestasi belajar matematika siswa yaitu nilai rapor pada aspek pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi linear: $(Y) \hat{=} 25.578 + 0.612X$. Dengan nilai *t* sebesar 5.495, signifikan pada $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima, atau H_0 ditolak. Artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Prestasi Belajar

Abstract

*The problem in this study were: 1) how was the learning discipline of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau, 2) how was the mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau, 3) whether there was a correlation between learning discipline and mathematics learning achievement of VIII SMP Negeri 18 Baubau. The purpose of this study was to determine: 1) the learning discipline of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau, 2) mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau, and 3) the correlation between learning discipline and mathematics learning achievement of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau. The type of study used was a quantitative research. The data in this study was questionnaire data on learning discipline and student learning achievement in mathematics, namely the score of report cards on the knowledge aspect of VIII grade students of SMP Negeri 18 Baubau in the even semester of the 2020/2021 school year. The data analysis technique used was simple regression. Based on the results of calculations using simple regression obtained linear regression equation: $(Y) \hat{=} 25.578 + 0.612X$. With a *t*-value of 5.495, significant at $0.000 < 0.05$. this indicated that H_1 was a significant correlation between learning discipline and mathematics learning achievement of eight grade students of SMP Negeri 18 Baubau.*

Keywords : Learning Discipline, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dari manusia untuk dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka memenuhi kelangsungan hidupnya. Pendidikan bagi

anak sangatlah penting sebagai landasan dan bekal dimasa yang akan datang. Karena setiap anak mempunyai karakteristik dan perkembangan yang berbeda. (Khasanah & Istiningrum, 2012: 96), mengatakan bahwa hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah atau sarana yang tepat dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Melihat begitu pentingnya pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab tantangan perubahan zaman. Berpijak dari kebutuhan dimasa mendatang, maka diperlukan perhatian yang khusus dalam penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik.

Peningkatan mutu pendidikan disekolah berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses yang mana seseorang diajarkan untuk bersikap setia dan taat dan juga pikirannya dibina dan dikembangkan. Dalam proses belajar mengajar, ada suatu keterkaitan yang erat antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar sehingga terhubung suatu koneksi saling menunjang. Interaksi yang dibangun antara siswa dan guru merupakan tujuan dari pembelajaran, salah satunya yaitu meningkatkan kemampuan internal siswa. Hal ini senada dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006), dalam (Supardi, 2015: 81), mengatakan bahwa dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah-ranah kognitif, efektif dan psikomotorik sehingga makin bertambah baik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan adalah matematika. Matematika memiliki kesan tersendiri pada kebanyakan siswa. Sampai sekarang ketertarikan siswa terhadap matematika masih kurang karena matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, penuh perhitungan yang memusingkan, banyak rumus, simbol angka serta pelajaran yang membosankan sehingga menimbulkan sikap malas belajar yang ditunjukkan siswa dalam belajar. Hal ini sangat memprihatinkan, dikarenakan pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan untuk menentukan lulus atau tidaknya peserta didik dalam setiap jenjang pendidikan dan juga dijadikan untuk penentu seleksi masuk pendidikan tinggi. Banyak faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi, baik ada pada diri siswa sebagai pelajar, pada guru sebagai pengajar, metode mengajar, bahan materi pelajaran harus diterima siswa, maupun dukungan sarana dan prasarana. Namun perlu upaya yang berkesinambungan antara potensi yang dimiliki siswa dengan kemampuan mengajar guru untuk mengubah citra tersebut dengan membangun suasana pembelajaran matematika yang menyenangkan.

Siswa sebagai peserta didik merupakan sasaran utama dari kegiatan pendidikan, dimana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, keterampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru serta prestasi belajar yang dicapai siswa. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010), dalam (Supardi, 2015: 81), mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu dengan menggunakan tes standard sebagai alat pengukur keberhasilan murid. Prestasi belajar dapat dijadikan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Hal utama agar dapat belajar secara efektif dan efisien adalah kesadaran akan tanggung jawab pribadi dan keyakinan bahwa belajar adalah untuk kepentingan diri sendiri, dilakukan sendiri dan tidak menggantungkan nasib pada orang lain. Belajar bisa dilakukan dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Hal ini senada dengan Slameto (2010), dalam (Supardi, 2015: 81), mengatakan bahwa agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik disekolah, dirumah, dan diperpustakaan. Kuncinya ialah bermula dari diri sendiri, diharapkan siswa mampu belajar lebih optimal dengan menanamkan disiplin belajar.

Kedisiplinan belajar merupakan faktor internal siswa karena timbul dari kesadaran diri sendiri. Singgih dan Pardiman (2012), dalam (Supardi, 2015: 81), mengatakan bahwa disiplin belajar adalah pengendalian diri siswa terhadap bentuk-bentuk aturan baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang telah diterapkan oleh siswa yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Sikap disiplin yang timbul kesadarannya sendiri akan dapat memacu sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.

Pembinaan secara teratur dalam pembentukan disiplin sangat diutamakan. Karena sikap disiplin seseorang adalah hasil pembentukan latihan yang didasari kesadaran pribadi yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Menurut Unaradjan (2003) dalam (Supardi, 2015: 82), disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

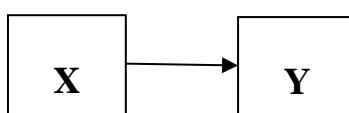
Belajar dengan disiplin yang terarah akan menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Kedisiplinan dalam belajar sangat diperlurkan dalam meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan prestasi dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik. Hal ini dapat terjadi bila adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh para personel sekolah seperti kepala sekolah dan guru-guru yang selalu memberi contoh terlebih dahulu dan selalu tegas pada pelaksanaan kedisiplinan terhadap siswa, sebab kedisiplinan yang diterapkan disekolah akan mempengaruhi mutu atau prestasi belajar disekolah dimana kedisiplinan siswa akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi. Maka dalam hal ini dapat dikatakan kedisiplinan sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan motto pendidikan” keberhasilan adalah kunci kesuksesan”.

Keberhasilan pembelajaran dalam pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor dalam diri (faktor internal) maupun faktor dari luar diri (faktor eksternal) siswa, dimana keseluruhan dari faktor tersebut saling melengkapi satu sama lain. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah disiplin siswa. Setiap sekolah mempunyai peraturan atau disiplin siswa yang berbeda-beda, misalnya peraturan/disiplin disekolah negeri pasti berbeda dengan sekolah swasta, namun semua peraturan disekolah manapun itu pada dasarnya adalah baik untuk menjadikan generasi penerus yang berdisiplin dan berprestasi. Begitu juga di SMP Negeri 18 Baubau, sekolah ini mempunyai peraturan dan disiplin siswa yang baik, tetapi kenyataannya pelanggaran disiplin sering dilakukan oleh siswa. Misalnya pelanggaran yang biasa terjadi disekolah ini adalah tingkat kehadiran siswa yang hanya 85% dalam sebulan. Hal ini yang dapat mengakibatkan siswa ketinggalan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu pelanggaran-pelanggaran disiplin lain seperti terlambat masuk (online via zoom), tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Konsekuensi yang diterima dari perilaku siswa yang sering melakukan pelanggaran disiplin ini adalah siswa tersebut tidak bisa mengikuti pelajaran dengan baik, sering ketinggalan saat mengikuti pelajaran, sering tidak mengikuti ulangan harian, tidak memiliki nilai lengkap, tugas-tugas sering tidak selesai, dan perolehan nilai yang kurang dari standart.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Ex Post Facto* yang bersifat korelasional. *Ex Post Facto* adalah penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut..

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel bebas disimbolkan dengan X dan variabel terikat disimbolkan dengan Y. Variabel X menyatakan kedisiplinan belajar, sedangkan Variabel Y menyatakan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 18 Baubau. Adapun desain hubungan antara dua variabel penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2021. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 18 Baubau, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau tahun ajaran 2020/2021 yang tersebar 6 kelas paralel yakni sebanyak 193 siswa yaitu kelas VIII(1) berjumlah 30 siswa, kelas VIII(2) berjumlah 32 siswa, kelas VIII(3) berjumlah 35 siswa, kelas VIII(4) berjumlah 31 siswa, kelas VIII(5) berjumlah 33 siswa, dan kelas VIII(6) berjumlah 32 siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, maka jumlah sampel yang di ambil jika menggunakan rumus Slovin pada tingkat kepercayaan 90% dan taraf kesalahan 10%.

Menurut Sujarweni (2014) dalam (Imansyah & Irawan, 2018: 326). Rumus untuk menentukan sampel penelitian adalah:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = populasi

e = presentasi kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan.

Maka, sampel dalam penelitian ini adalah: $n = \frac{N}{1+(N \times e^2)} = \frac{193}{1+(193 \times 0,1^2)} = 66$

1) Kelas VIII (1) = $\frac{30}{193} \times 66 = 10$

2) Kelas VIII (2) = $\frac{32}{193} \times 66 = 11$

3) Kelas VIII (3) = $\frac{35}{193} \times 66 = 12$

4) Kelas VIII (4) = $\frac{31}{193} \times 66 = 11$

5) Kelas VIII (5) = $\frac{33}{193} \times 66 = 11$

$$6) \text{ Kelas VIII (6)} = \frac{32}{193} \times 66 = 11$$

Tabel 1. Jumlah populasi yang diambil

Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
VIII(1)	30	10
VIII(2)	32	11
VIII(3)	35	12
VIII(4)	31	11
VIII(5)	33	11
VIII(6)	32	11
Jumlah	193	66

Dalam penelitian ini untuk memperoleh skor variabel-variabel yang diteliti digunakan dua instrumen yaitu:

Angket/Kuesioner

Menurut Suparno (2010), dalam (Kurniadewi, 2015: 28), angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang ingin diketahui. Angket yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa. Indikator disiplin belajar berkaitan dengan peraturan, perhatian, waktu belajar, rajin belajar dan mengerjakan tugas. Indikator tersebut dijabarkan dalam 24 butir pertanyaan.

Angket yang digunakan bersifat tertutup dan subjek nantinya akan diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban sesuai dengan keadaan diri. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis skala Likert. Jenis skala ini adalah skala yang didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternatif pilihan jawaban yang ada disampingnya. Menurut Sukardi (2008) dalam (Harefa, 2020: 170), mengemukakan bahwa menskor skala kategori Likert, jawaban diberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4, 3, 2, 1 untuk empat pilihan pernyataan positif. Terdapat empat pilihan jawaban dalam alternatif pilihan jawaban yang diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pilihan jawaban selalu (SL) = 4, umumnya (SR) = 3, jarang (JR) = 2, tidak pernah (TP) = 1. Pilihan jawaban mengacu pada Azwar (1999), dalam (Kurniadewi, 2015: 32).

Peneliti menghilangkan pilihan jawaban netral (N) karena menghilangkan kecenderungan subjek penelitian untuk menjawab pilihan jawaban netral atau menengah agar data perbedaan antar responden lebih informatif. Azwar (1999), dalam (Kurniadewi, 2015: 32). Untuk jenis kalimat pertanyaan yang ada pada skala, pertanyaan tersebut terdiri atas dua jenis pertanyaan. Pertanyaan tersebut yaitu pertanyaan *favorable* dan pertanyaan *unfavorable*. Pertanyaan *favorable* adalah pertanyaan yang isinya mendukung, memihak, atau menunjukkan ciri atribut yang diukur. Pertanyaan *unfavourable* adalah pertanyaan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan ciri atribut yang diukur, Azwar (1999), dalam (Kurniadewi, 2015: 33). Pemberian skor masing-masing alternatif jawaban berdasarkan bentuk pertanyaan dengan skor maksimal 4 dan skor minimal 1. Sedangkan pemberian skor untuk pertanyaan *unfavorable* adalah sebaliknya dari pembobotan pertanyaan *favorable*.

Angket diberikan pada siswa terlebih dahulu untuk dilakukan analisis validitas instrumen dan analisis reliabelitas, sebagai berikut:

Validitas Instrumen

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur ketetapan dari setiap pertanyaan yang terdapat pada kuesioner atau indikator yang digunakan. Pengujian ini menggunakan bantuan program SPSS dengan alat uji *Factor Analysis*. Data dikatakan valid apabila nilai *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)* > 0,5, dan nilai *Burlett's Test* yang signifikan. Berikut hasil output *KMO* dan *Burlett's Test* dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan kaiser-mayer-olkin (kmo) dan burlett's test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.592
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	599.196
	df	253
	Sig.	.000

Hasil pengujian *KMO* dan *Burlett's Test* pada Tabel 3 menunjukkan nilai *Kaiser-Mayer-Olkin* sebesar 0,592 > 0,5 dan nilai *Burlett's Test* yang signifikan 0,000, artinya sampel sudah memadai untuk dilakukan analisis lebih lanjut atau 59.2% variansi dapat dijelaskan oleh faktor tersebut. Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa kedua asumsi tersebut telah memenuhi syarat, maka dapat dikatakan bahwa pengujian ini dinyatakan valid dan dapat melakukan pengujian selanjutnya.

Analisis Reliabilitas Instrumen

Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas digunakan kategori menurut Sugiyono (Suardi, 2019: 16) sebagai berikut:

- 0,00 > r ≤ 0,199 tingkat reliabilitas sangat rendah
- 0,20 > r ≤ 0,399 tingkat reliabilita rendah
- 0,40 > r ≤ 0,599 tingkat reliabilitas sedang
- 0,60 > r ≤ 0,799 tingkat reliabilitas kuat
- 0,80 > r ≤ 0,10 tingkat reliabilitas sangat kuat

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan computer program *IBM SPSS 22* dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Alpha Cronbach (α)*, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0,60 Ghozali, (Lestari, 2015: 49). Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama.

Tabel 3. Hasil uji realibilitas conbarch alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.807	23

Dari tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa koefisien yang digunakan dalam variabel kedisiplinan belajar terhadap belajar matematika siswa dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* 0,807 lebih besar dari standar reliabilitas 0,60 yang berarti faktor persepsi siswa mengenai mata pelajaran matematika siswa memiliki sifat reliabilitas yang sangat kuat.

Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai rapor khususnya pada aspek pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pemberian Angket

Untuk mendapatkan data angket disiplin belajar siswa maka siswa diberikan angket untuk diisi sesuai dengan kondisi siswa. Pemberian angket ini dilakukan ada yang secara *online* dan *offline*. Secara *online* dilakukan dengan mengirimkan *link* atau alamat angket dan foto angket di kirimkan ke *whatsapp* grup siswa, sedangkan *offline* diberikan secara langsung.

Pengambilan Prestasi Belajar Matematika

Untuk data tentang prestasi belajar matematika siswa diperoleh dari Nilai Rapor siswa khusus aspek pengetahuan yang diambil melalui guru pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan nilai masing-masing variabel dalam bentuk mean (M), modus (Mo), median (Me), standar deviasi (SD) dan nilai maksimum melalui ukuran sampel nilai skor (Max) dan nilai minimum (Min). Untuk menyederhanakan interpretasi variabel, peneliti membagi kategori menjadi tiga tingkatan, yaitu, tinggi, sedang dan rendah. Dengan menggunakan pedoman menurut Azwar dalam (Sardin & Nurmita, 2017: 49) berikut ini:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X \\ \text{Sedang} &= (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq \text{Mean} + 1 \text{ SD} \\ \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \end{aligned}$$

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan *One Sample*

Kolmogrov-Smirnov pada *SPSS*. Menurut Gunawan (2013) dalam (Sardin & Nurmita, 2017: 48) Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *Kolmogrov-Smirnov* harga koefisien *assymtotic Sig* > nilai alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *assymtotic Sig* < 0,05, maka data dinyatakan tidak berkontribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas atau tidak, yaitu jika harga $p > 0,05$ maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki linearitas, namun jika $p < 0,05$ maka kedua variabel tersebut tidak memiliki linearitas.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang dapat diperkirakan antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada variabel terikat (variabel Y), dan nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas (variabel X) yang diketahui. Menurut Wibisono, Y. dalam (Sardin & Nurmita, 2017: 48), regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{y} = subjek dalam variable dependen yang diprediksi

X = variable independen

a = suatu tetapan atau konstanta

b = koefisien arah regresi linear

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus untuk mengetahui nilai a

$$a = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) - (\sum XY)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk mengetahui nilai b

$$b = \frac{n (\sum XY) - (\sum X) - (\sum Y)}{n (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Setelah menghitung dan mengetahui nilai a dan b , masukkan nilai-nilai tersebut ke dalam persamaan regresi sederhana untuk mengetahui perubahan variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui.

Selain itu, dilakukan uji-t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

Merumuskan hipotesis

H₀: Kedisiplinan belajar tidak mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

H₁: Kedisiplinan belajar mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Menentukan signifikan

$$t = \frac{b_1 - \beta_0}{\frac{S_e}{\sqrt{\sum(x_1 - \bar{x})^2}}}$$

Kriteria pengujian yaitu Jika diterima, sig ≤ 0,05 dan Jika ditolak, sig > 0,05 serta membuat kesimpulan.

Hasil

Analisis Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan secara berturut-turut tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, uji hipotesis dan pembahasannya.

Data yang akan di deskripsikan dalam penelitian ini terdiri dari kedisiplinan belajar dan prestasi belajar matematika siswa. Dengan jumlah sampel sebanyak 66 siswa responden yang akan dianalisis. Untuk mendapatkan data nilai kedisiplinan belajar peneliti memberikan koesioner yang dibagikan secara manual dan online kepada sampel. Sedangkan prestasi belajar di dapatkan dengan mengambil nilai rapor matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau semester genap tahun ajaran 2020/2021. Data inilah yang diambil sebagai acuan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini.

Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari sampel penelitian masing-masing variabel yang diteliti, berikut disajikan harga perhitungan statistik dasar, histogram, distribusi frekuensi, klarifikasi skor dan masing-masing variabel.

Deskriptif Data Variabel X (Kedisiplinan Belajar)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* diperoleh data seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Data statistik deskriptif angket kedisiplinan belajar

Descriptive Statistics				
				Std.
	Mini	Maxim		Deviat
N	mum	um	Mean	ion

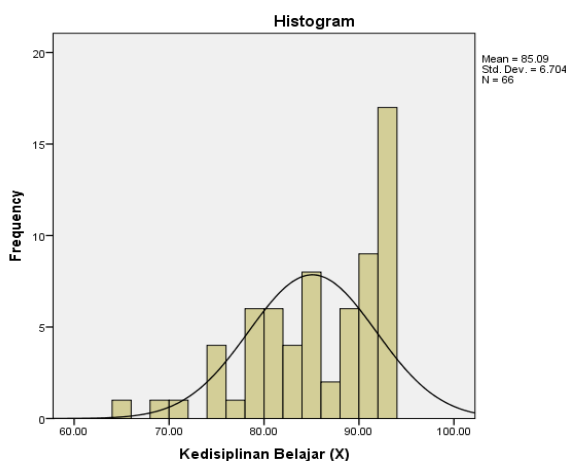
Kedisiplinan Belajar (X)	66	65.00	92.00	85.0909	6.70414
Valid N (listwise)	66				

Dari hasil analisis statistics deskriptif pada tabel 4. Diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 66 responden. Kedisiplinan belajar (X) memiliki nilai minimum (minimal) sebesar 65.00 dan nilai maximum (maksimal) sebesar 92.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 85.0909, dan nilai standard deviasi sebesar 6.70414, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standard deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standard deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 5. kategori skor angket kedisiplinan belajar

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	$91.795 < X$	17
Sedang	$78.387 \leq X \leq 91.795$	41
Rendah	$X < 78.387$	9

Berdasarkan tabel 5 di atas, nampak bahwa rata-rata kedisiplinan belajar masih dalam kategori sedang.



Gambar 2. Histogram variabel kedisiplinan belajar

Deskriptif Data Variabel Y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* diperoleh data seperti pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6. Data statistik deskriptif prestasi belajar matematika siswa

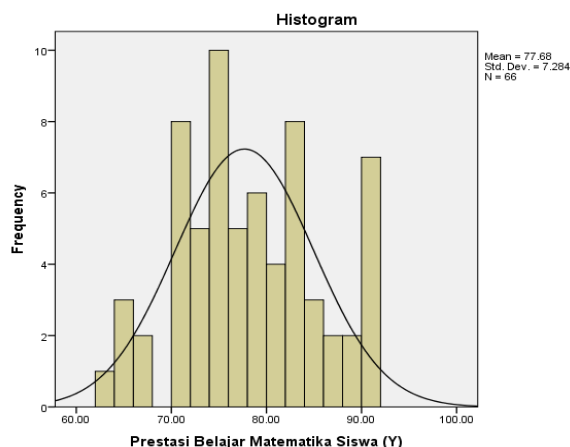
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)	66	63.00	90.00	77.6818	7.28362
Valid N (listwise)	66				

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tersebut diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 66 responden. Prestasi belajar matematika siswa (Y) memiliki nilai minimum (minimal) sebesar 63.00 dan nilai maximum (maksimal) sebesar 90.00, sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 77.6818, dan nilai standard deviasi sebesar 7.28362, yang artinya bahwa nilai mean lebih besar dari standard deviasinya, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standard deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Tabel 7. Kategori skor prestasi belajar matematika siswa (Y)

Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
Tinggi	$84.9654 < X$	14
Sedang	$70.3982 \leq X \leq 84.9654$	46
Rendah	$X < 70.3982$	6

Berdasarkan tabel 7 diatas, Nampak bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa masih dalam kategori sedang.



Gambar 3. Histogram variabel prestasi belajar matematika siswa

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22*, diperoleh data seperti pada Lampiran 12 halaman 92 hasil uji normalitas angket kedisiplinan belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa nampak bahwa nilai *siymp.Sig (2-tailed)* $0,200 > 0,05$. Sehingga

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Berikut output hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01652391
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.061
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 22* diperlukan data seperti pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			
Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y) * Kedisiplinan Belajar (X)	Between Groups	(Combined)	Sig. .003
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.414
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan nilai signifikan dari output pada tabel 9. Diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig.* adalah $0,414 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut variabelnya memiliki hubungan yang linear antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri 18 Baubau.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana hubungan yang diperkirakan antara hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 18 Baubau, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS 22 maka diperoleh hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 18 Baubau, seperti pada tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.564 ^a	.318	.307	6.06335
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar (X)				

Dari tabel 10, nampak bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.564, dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.318. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angket kedisiplinan belajar mampu menerangkan variabel prestasi belajar matematika siswa sebesar 31,8 %, sedangkan sisanya sebesar 68.2,% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan untuk menjawab hipotesis penelitian ini tersebut, maka perhatikan tabel 11.

Tabel 11. Hasil pengujian parameter individual (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	25.578	9.575		2.671	.010
Kedisiplinan Belajar (X)	.612	.112	.564	5.459	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)					

Dari tabel 11, dapat disusun persamaan regresi linear sebagai berikut $Y = 25.578 + 0.612 X$. Persamaan ini menjelaskan bahwa nilai $a = 25.578$. Angka ini merupakan angka konstanta yang mempunyai arti bahwa jika ada variabel kedisiplinan belajar maka nilai prestasi belajar matematika siswa (Y) adalah sebesar 25.578. Dalam artian prestasi belajar akan meningkat tanpa adanya variabel kedisiplinan belajar. Sementara nilai $b = 0.612$. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 tingkat kedisiplinan belajar (X), maka Prestasi Belajar matematika siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.612 dengan asumsi variabel yang lain tetap. Dari sini diketahui meskipun nilai atau skor kedisiplinan belajar sebesar 0.000 akan tetapi skor prestasi belajar matematika siswa masih tetap diperoleh dengan skor 25.578. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar saja, namun juga dipengaruhi oleh faktor lain. Pada tabel *coefficient* nampak bahwa nilai t sebesar 5.459 dengan signifikansi $0.000 < \text{taraf signifikansi } 0.05$ (lebih kecil dari 0,05), maka dapat di ambil kesimpulan bahwa H_1 diterima, artinya kedisiplinan belajar mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah disiplin akademik memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri 18 Baubau. Dari analisis deskriptif data menunjukkan bahwa disiplin akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau tahun pelajaran 2020/2021 secara umum masih rata-rata. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6, dimana 17 responden atau 25% siswa berada pada kategori tinggi, 41 responden berada pada kategori sedang, dan 61% siswa berada pada kategori sedang, dan 9 atau 14% siswa berada pada kategori rendah. dan mean (rata-rata) adalah 85,09, hal ini sejalan

dengan pendapat Sholihat (2016), dalam (Pengky, 2019: 24) bahwa Disiplin belajar didefinisikan sebagai bentuk tindakan belajar secara sadar seperti kedisiplinan saat ujian, kecermatan dalam mengerjakan pekerjaan rumah, kedisiplinan dalam ujian, kedisiplinan dalam belajar dalam hal ini prestasi dapat dilihat dari disiplin belajar siswa.

Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau tahun pelajaran 2020/2021 secara umum masih dalam kategori sedang pula. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7, dimana 14 responden atau 21% siswa berada dalam kategori tinggi, 46 responden atau 70% siswa berada pada kategori sedang, dan 6 responden atau 9% siswa berada pada kategori rendah dan nilai rata-rata (mean) sebesar 77.682, hal ini sejalan dengan pendapat (Sirait, 2016: 37) mengatakan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah belajar matematika. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian, ulangan semester, ataupun pada ujian nasional (UN) yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 11. Dimana nilai t sebesar 5.459, signifikan pada $0.000 < 0,05$ artinya nilai signifikan lebih kecil dari α maka sesuai pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 maka H_0 di tolak, dan H_1 diterima. Menurut (Aslianda et al., 2017: 241) menjelaskan kaedah pengambilan keputusan pada uji t yaitu: jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 di tolak. Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada tingkat signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 di terima. Hal ini berarti kedisiplinan belajar mempunyai hubungan positif yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Dengan demikian kedisiplinan belajar merupakan faktor yang cukup mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan dari teori Ardi, (2012), dalam (Pengky, 2019: 24) Disiplin belajar merupakan sesuatu yang mempengaruhi keberhasilan siswa, sehingga dapat dipahami bagaimana disiplin belajar terdiri dari mengamati aturan, atau mengamati penggunaan waktu untuk belajar secara efektif dan efisien. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar terhadap mata pelajaran matematika adalah kepatuhan dari siswa untuk melaksanakan tugas belajar sehingga diperoleh pengetahuan pada matematika ditandai dengan adanya pengertian terhadap matematika, manfaat serta kegunaan matematika dan perhatian pada pelajaran matematika.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah serta puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah sampai tahap akhir. Saya mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua, saudara dan orang terdekat saya karena telah mendoakan dan banyak memotivasi saya sampai dititik ini. Saya mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Anwar, M.Pd. selaku pembimbing 1 karena telah banyak membantu saya dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam penyusunan skripsi hingga dapat dipertanggungjawabkan ke para penguji saya dengan baik. Saya mengucapkan terimakasih kepada Ibu Artati Iriana, S.Si.,M.Si. selaku pembimbing 2 karena telah membimbing saya hingga skripsi saya dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman saya yang telah membantu saya dalam proses penelitian.

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau.

Referensi

- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. (2017). Hubungan Displin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 236–243.
- Harefa, D. (2020). Peningkatan Strategi Hasil Belajar Ipa Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 3(2), 306–315.
- Imansyah, I., & Irawan, H. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Karaoke Inul Vizta Tanjung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 4(3), 319–329.
- Khasanah, U., & Istiningrum, A. A. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru, Displin Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, X(2), 95–113.
- Kurniadewi, J. R. (2015). Korelasi Antara Disiplin Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas Xi Mia Sma Negeri 2 Klaten. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pengky, L. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Terhadap Pola Asuh Autoritatif Dengan Disiplin Belajar Pada Siswa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sardin, S., & Nurmita, W. O. (2017). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Smp Negeri 1 Batauga, 9(1).
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1), 35–43.
- Supardi, S. (2015). Peran Kedisiplinan Belajar Dan Kecerdasan Matematis Logis Dalam Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 80–88.